

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴¹.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya yaitu, menggunakan latar belakang alamiah, manusia sebagai alat atau *instrument*, bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh fokus dan adanya kriteria khusus untuk keabsahan data⁴².

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian kualitatif adalah penelitian dilapangan, peneliti berusaha mengungkapkan kegiatan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Ngasem Kediri dan inovasi yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusi. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, dikarenakan hasil penelitian ini berupa deskriptif analisis dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari proses, aktivitas dan peristiwa-peristiwa yang ditemukan di lapangan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),. 9

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),. 8

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Hal ini serupa dengan penjelasan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu melakukan survey lokasi sebelum penelitian dan untuk langkah selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana gambaran pelaksanaan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri terletak di Jl. Totok Kerot Ds. Sumberejo Kec. Ngasem Kabupaten Kediri. lokasi yang strategis dijangkau karena lokasinya berada tepat di utara Simpang Lima Gumul (SLG). Pemilihan lokasi di lakukan dengan pertimbangan awal untuk mengimplementasikan pendidikan inklusi, karena di SMK N 1 Ngasem Kediri sekolah yang pertama di Kediri yang telah melaksanakan sekolah inklusif, sehingga didapatkan bahwa lokasi ini sangat relevan untuk lokasi pada penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri sudah sesuai dengan program pendidikan inklusi yang ditetapkan, mulai dari tahap penerimaan peserta didik awal atau PPDB dan persiapan pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Penentuan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber sample dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui tentang apa yang peneliti cari dan butuhkan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam obyek atau situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian pengambilan data melalui wawancara yang mendalam dengan pertimbangan orang yang dianggap paling tahu tentang pelaksanaan pendidikan inklusif pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kediri. Dalam peneliti ini yang menjadi sumber data yaitu:

- a. Koordinator Guru PAI: Untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan
- b. Guru Mata Pelajaran PAI: Untuk menggali data atau informasi tentang persiapan pembelajaran, proses belajar mengajar didalam kelas reguler.
- c. Guru Bimbingan Konseling(BK): Untuk menggali informasi terkait proses pendampingan peserta didik inklusi, kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dan bagaimana cara mengatasi masalah belajar siswa inklusi.

Untuk mengumpulkan data-data diatas peneliti juga menggunakan buku-buku sebagai penguat dari data-data yang telah didapatkan dari informan yang telah disebutkan diatas.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan Pencatatan sistematis terhadap fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Metode observasi sering diartikan sebagai metode pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera (penglihatan, pendegaran, penciuman dan peraba)⁴³.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),. 146

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari beberapa penjelasan diatas maka pengamatan dilakukan dengan observasi non-partisipatif dalam proses pengumpulan data. Disini, peneliti akan menjadi pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian akan dilakukan diluar kelas dan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dari responden secara lebih mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah Koordinator Guru PAI, Guru Mata Pelajaran PAI dan Guru Bimbingan Konseling.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari nonmanusia. Data-data ini sudah ada sehingga peneliti tinggal melengkapi dari data tersebut dari observasi dan

wawancara dari informan. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang sudah ada seperti, tulisan-tulisan gambar-gambar penting atau film yang mendukung dari objektivitas penelitian. Dokumen-dokumen tersebut adalah: foto-foto pembelajaran di kelas, dokumen profil sekolah, sejarah, visi dan misi sekolah, data siswa dan data-data terkait dengan pendidikan inklusi.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman dalam buku Sugiyono dengan alur tahapan sebagai berikut:⁴⁴

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337

2. Display data, sistematika data yang telah direduksi sehingga terlihat data yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat lagi gambaran secara keseluruhan sehingga ditemukan gambaran yang secara utuh dan dilakukan penggalian data kembali apabila perlu untuk lebih mendalam masalahnya.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur dan diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Dalam teknik analisis data maka ada empat kriteria untuk menjaga keabsahan data menurut Nasution dan Moleong, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga kriteria, sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Kredibilitas data menurut Nasution untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas, yaitu melakukan perpanjangan waktu observasi dilapangan hal ini dilakukan sebagai

langkah antisipatif apabila mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, pengamatan secara terus menerus sehingga mengetahui yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian, dan yang terakhir menggunakan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁴⁵.

2. Dependabilitas (Kebergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah. Kesalahan sering dilakukan oleh peneliti sendiri karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh audit dependability oleh dosen pembimbing.

3. *Konfirmability* (Konfirmasi)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi melalui pelacak audit.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada 3 fase yang harus dilalui. Dalam hal ini perencanaan harus dilakukan dalam selektif mungkin. Menurut LinCoIn

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005),,330

dan Guba (1985) dalam penelitian kualitatif terdapat tiga fase yang mesti dilalui yaitu⁴⁶:

1. *Orientation and overview*, dalam fase ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penelitian dilakukan melalui bahan-bahan yang dipelajari sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya mencocokkan dengan data lapangan melalui profil sekolah dan dokumentasi tentang pendidikan inklusif.
2. *Focused explaration*, di fase ini peneliti mulai mengumpulkan secara lebih mendalam pada lokasi penelitian. Fase ini mulai melakukan wawancara yang sudah disiapkan dengan membuat pedoman penelitian, melakukan observasi langsung tentang kondisi sekolah dan mengamati bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif dilaksanakan.
3. *Member chek*, ini fase terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi, peneliti melakukan *refening* data dari para informan, untuk melengkapi dan merevisi informasi yang diberikan agar laporan penelitian mempunyai tingkat kredibilitas yang memadai.

⁴⁶ Uhar Suharsaputa, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012).,197-198